

## **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Dengan Model PBL dan Pendekatan CRT Di Kelas IV SDN Bandungrejosari 02 Kota Malang**

**Muhammad Khoirul Mubtadiin\*, Farida Nur Kumala, Umi Alfitriana**

*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia*

*Adi290698@gmail.com \**

**Abstract:** *Learning activities that are less centered on students' backgrounds and problem solving processes make learning activities less meaningful for students. This also results in low student understanding, one of which is in learning science and technology. This research aims to get an overview of improving students' science learning outcomes through implementing the Problem Based learning model with a Culturally Responsive Teaching approach. The research subjects were 27 students in class IVB at SD Negeri Bandungrejosari 02 for the 2023/2024 academic year, consisting of 12 male students and 15 female students. The research method used was Classroom Action Research (PTK) with a Kurt Lewin model research design carried out in two cycles. This research consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. The research instruments used include observation sheets and tests. The results of the research show that there has been an increase in student learning outcomes. Based on the results of this research, it can be concluded that the Project-based learning model with a Culturally Responsive Teaching approach is very important to apply in learning activities because it is able to improve students' science learning outcomes.*

**Key Words:** *PBL. CRT. IPAS*

**Abstrak:** *Aktivitas pembelajaran yang kurang berpusat pada latar belakang peserta didik dan proses pemecahan masalah membuat kegiatan pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi peserta didik. Hal ini juga mengakibatkan rendahnya pemahaman peserta didik, salah satunya dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik melalui penerapan model Problem Based learning dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IVB SD Negeri Bandungrejosari 02 tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 27 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian model Kurt Lewin yang dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, siklus 1 presentase keberhasilan siswa yaitu 37% , sedangkan pada siklus 2 presentase keberhasilan yaitu 100%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model Projectbased learning dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching sangat penting diterapkan dalam kegiatan pembelajaran karena mampu meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik.*

**Kata kunci:** *PBL. CRT. IPAS*

## I. PENDAHULUAN

Abad ke-21 adalah abad informasi dimana modernisasi dan perkembangan global sangat cepat masuk dalam budaya kita. Sebagai abad informasi memberikan dampak terhadap dunia Pendidikan di seluruh dunia khususnya di Indonesia sendiri. Dampak baik bagi Pendidikan global meliputi aspek kurikulum, manajemen Pendidikan, tenaga kependidikan, serta strategi dan metode Pendidikan (Fitriani & Istiani, 2017). Tuntutan dari perkembangan zaman abad ke-21 Pendidikan harus selalu meningkatkan instrument perkembangan kurikulum. Menurut (Munandar, 2017) Kurikulum merupakan jantung pendidikan yang dapat menentukan keberlangsungan proses pendidikan, sehingga implementasi kurikulum akan menunjukkan kebijakan pendidikan yang benar. Pemerintah saat ini telah meluncurkan kurikulum Merdeka sebagai pengaplikasian dan respon dalam menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perkembangan teknologi 4.0.

Implementasi kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered*) untuk bebas berekspresi dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki dan mencapai tujuan belajarnya (Leonard, 2018). Guru juga memiliki kebebasan dalam memilih perangkat ajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik (Anengsi & Jamaludin, 2023). Kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh guru pada kurikulum merdeka juga harus mengarahkan peserta didik untuk menguasai keterampilan abad ke-21 yang dikenal dengan keterampilan 4C, yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kolaboratif (*collaborative*), dan komunikasi (*communication*) (Maulidia et al., 2023).

Penerapan kurikulum merdeka juga tidak hanya berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, namun juga terdapat pendidikan karakter didalamnya. Penanaman pendidikan karakter peserta didik disempunakan dalam implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan kokurikuler yang berupa Projek Penguatan Profil Pancasila atau kita kenal dengan sebutan P5. Menurut (R. & Hartoyo, 2022) profil pelajar pancasila terdiri dari 6 dimensi, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Hal ini sejalan dengan keterampilan abad-21 yang perlu dikuasai peserta didik salah satunya adalah memiliki keterampilan berpikir kritis. (Anwar, 2022) menegaskan bahwa dengan memiliki keterampilan berpikir kritis, peserta didik akan mampu memecahkan berbagai hal dalam kehidupan. Namun aktivitas pembelajaran yang kurang berpusat pada latar belakang peserta didik dan proses pemecahan masalah membuat kegiatan pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi peserta didik (Kieran, 2019). Oleh karena itu kemampuan berpikir kritis peserta didik sangat

penting untuk digali dan dikembangkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, salah satunya melalui mata pelajaran IPAS.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, Pelajaran ini penggabungan dari IPA dan IPS yang mana adanya IPAS muncul Bersama dengan kurikulum merdeka, IPAS ada dalam pembelajaran jenjang Sekolah Dasar (SD). Tujuan pembelajaran IPAS di SD yaitu 'peserta didik diharapkan memiliki penguasaan terhadap kemampuan berpikir kritis untuk memasukan pembelajaran berpikir kritis di dalam kelas. Diantaranya yaitu: mengajarkan open-minded, mendorong rasa ingin tahu intelektual, menyusun strategi dan perencanaan dengan bekerjasama, dan kehati-hatian intelektual.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran ialah hasil belajar peserta didik yang kemudian berkaitan erat dengan tercapainya tujuan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPAS membutuhkan metode, model, dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajarannya, karena pembelajaran IPAS menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung kepada peserta didik serta mengembangkan keterampilan yang dimilikinya agar peserta didik mampu menjelajahi dan mendiskripsikan serta memahami alam sekitar.

*Problem based learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan serta membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut (LardsonBilling dalam (Mansurni & Muthohirin, 2020) CRT merupakan sebuah pendekatan yang responsif terhadap keanekaragaman budaya serta pentingnya pengalaman setiap peserta didik (Civitillo, 2019). Menurut Ridwan Abdullah (2014) pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah Pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan siswa. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru sebagai fasilitator atau pembimbing. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada siswa atau *student center* dan diharapkan siswa dapat berperan aktif secara optimal, meliputi siswa mampu melakukan eksplorasi, investigasi, dan memecahkan masalah serta mengevaluasi pada proses mengatasi masalah, sehingga secara tidak langsung minat belajar akan tumbuh dengan sendirinya

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shofiyah Maqbullah dkk. tentang penerapan model PBL pada mata Pelajaran IPA dengan judul "Penerapan Model

Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar". (Penelitian Tindakan Kelas Pokok Bahasan Peristiwa Alam serta Dampaknya bagi Makhluk Hidup dan Lingkungannya Kelas V di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Jalan Kamojing Kecamatan Cikampek Kabupaten/Kota Karawang 2016/2017), penelitian ini menghasilkan simpulan peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan menerapkan model problem based learning menunjukkan keberhasilan yang sangat memuaskan karena mengalami peningkatan yang cukup baik pada setiap siklusnya. Untuk peningkatan tes kemampuan berpikir kritis pada siklus pertama awalnya hanya satu indikator yang mncapai tingkat kekritisan "kritis" dan empat indikator lainnya adalah "cukup kritis". Akan tetapi, pada saat melakukan tindakan pada siklus kedua mengalami peningkatan karena ke empat indikator telah mencapai tingkat kekritisan "kritis" dan satu indikator "cukup kritis". Selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus ketiga peningkatan tes berpikir kritis mencapai tujuan yang diharapkan karena pada tindakan siklus tiga tes kemampuan berpikir kritis sangat memuaskan yaitu dari kelima indikator yang disusun semua berhasil karena mencapai taraf kekritisan "kritis" bahkan satu indikator mencapai tingkat kekritisan "sangat kritis" hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh sangat memuaskan dan terjadi peningkatan yang signifikan sehingga tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran telah tercapai.

Sedangkan menurut Saltsa dkk. tentang penelitiannya menggunakan pendekatan CRT pada mata Pelajaran Biologi menunjukkan Hasil bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang ditandai dengan meningkatnya tiga indikator penilaian yaitu penerapan, evaluasi dan sisntesis pada setiap siklusnya. Data kemampuan berpikir kritis yang diperoleh peserta didik pada kegiatan pra siklus sebesar 52,3%, siklus I sebesar 66,7 % dan siklus II sebesar 77,08%. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pra siklus sebesar 28,125%, siklus I sebesar 75% dan siklus II sebesar 84,4%. Berdasarka hasi penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Projectbased learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* sangat penting diterapkan dalam kegiatan pembelajaran karena mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar Biologi peserta didik.

Melalui model PBL dan pendekatan CRT tersebut dapat menggali dan mengembangkan informasi dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL) terkait pada masalahmasalah kehidupan nyata dan menekankan kepada aktivitas penyelidikan dalam memecahkan masalah tersebut. sedangkan pendekatan CRT Dalam hal ini diharapkan, siswa dapat merespon budaya sekitar mereka pada mata Pelajaran IPAS. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Dengan

## II. METODE

Metode penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang memiliki empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Asrori, 2020). Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus. siklus pertama ada dua pertemuan, pertemuan pertama digunakan peneliti untuk observasi, dilanjut pertemuan kedua peneliti gunakan untuk pembelajaran menggunakan model *discovery learning* tanpa menggunakan pendekatan CRT. Siklus kedua peneliti gunakan untuk pembelajaran dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dan menggunakan pendekatan CRT untuk mengukur sejauhmana peningkatan peserta didik menggunakan model dan pendekatan yang berbeda.

Tahap pertama adalah perencanaan dimana peneliti menyusun perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam mencari permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Selanjutnya peneliti bersama guru kelas menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar setiap siklus, bahan ajar, LKPD, Media Pembelajaran, serta instrumen penelitian. Pada tahap tindakan peneliti akan melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan modul ajar yang telah dirancang pada tahap perencanaan sesuai dengan ketentuan jam pelajaran di sekolah. Tahapan Observasi dilaksanakan oleh guru kelas maupun rekan sejawat untuk mengamati dan mencatat kegiatan guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tahap terakhir yaitu refleksi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tindakan yang telah dilakukan serta menyusun rencana tindak lanjut dan perbaikan yang diperlukan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti, guru pamong, serta dosen pembimbing.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bandungrejosari 02 Kota Malang pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IVB yang berjumlah berjumlah 27 orang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Sampel diambil dengan metode random sampling dimana semua anggota kelas memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Pengambilan sampel penelitian dilakukan berdasarkan besarnya jumlah populasi serta keterbatasan waktu dan biaya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan tes. Menurut (Saadati et al., 2019) lembar observasi digunakan sebagai suatu upaya untuk mengumpulkan data yang diperlukan selama kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati dan mencatat segala aktivitas guru maupun peserta didik. Sedangkan Tes dilakukan untuk mengukur kompetensi dasar dari indikator ketuntasan yang telah direncanakan sebelumnya. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu setelah siklus 1 untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan setelah siklus 2 untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik menggunakan model PBL dan pendekatan CRT.

Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data Kuantitatif digunakan untuk mengukur kemampuan belajar peserta didik dengan menggunakan tes yang berbentuk 5 soal essay. Rubrik penskoran setiap 1 soal bernilai 20 jika semua jawaban benar, akan bernilai 10 jika separuh benar dan 5 jika seperempat benar. Untuk menghitung nilai rata-rata kelas (menurut hermawan pada artikel shofiyah dkk.

$$2018) \text{ yaitu : } X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = rata-rata

$\sum x$  = jumlah seluruh skor

N = banyak peserta didik Ketuntasan belajar secara individu dapat menggunakan rumus :  $KB = \frac{T}{Tt} \times 100$

(Mulyasa pada artikel Shofiyah dkk. 2018)

Keterangan:

KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh peserta didik

Tt = jumlah skor total

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Peserta didik Kelas IV di SDN Bandungrejosari 02 Kota Malang pada mata pelajaran IPAS adalah 75. Peserta didik dikatakan tuntas jika peserta didik mencapai standar KKM. (Mulyasa pada artikel Shofiyah dkk. 2018) menyatakan bahwa ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang memperoleh nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Jika nilai ketuntasan belajar peserta didik  $\geq$  KKM 75 secara 85% maka penelitian Tindakan kelas yang digunakan ini dapat dinyatakan berhasil.

Uji *N-Gain* digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dihitung dengan rumus :

$$N-Gain = \frac{\text{skor akhir} - \text{skor awal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor awal}}$$

Hasil *N-Gain* yang telah diperoleh kemudian diinterpretasikan pada kriteria tertentu, kriteria-kriteria tersebut dapat dilihat pada table di bawah ini:

Kriteria uji *N-Gain* :

| Batasan          | Kategori |
|------------------|----------|
| NG < 0,30        | Rendah   |
| 0,30 < NG < 0,75 | Sedang   |
| NG > 0,75        | Tinggi   |

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada siklus satu memperlihatkan hasil yang kurang memuaskan dimana terlihat pada lembar evaluasi banyak peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sehingga diketahui peran dalam pelaksanaan siklus satu, belum berperran dengan baik. Untuk lebih jelasnya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus satu diperlihatkan pada table 1.

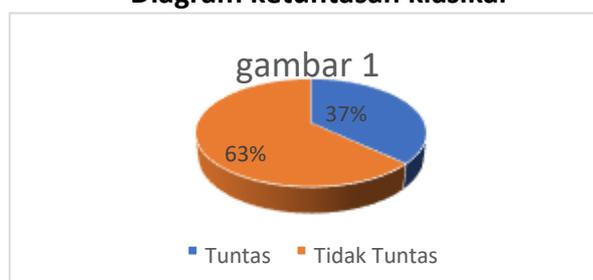
**Table 1 hasil belajar siswa pada siklus I**

| No. | Nama                           | Nilai | Keterangan   |
|-----|--------------------------------|-------|--------------|
| 1   | ANGGI SIGIT KUMBARA            | 70    | Tidak Tuntas |
| 2   | AQILAH MIKHA WIJAYA            | 62    | Tidak Tuntas |
| 3   | CANTIKA KHANIFAH FIIDIINI      | 78    | Tuntas       |
| 4   | EIDELWISE GHAFADISART AZZAHRA  | 80    | Tuntas       |
| 5   | FAYNIA APSARI HUSNA            | 66    | Tidak Tuntas |
| 6   | HANIF FATHURRAHMAN             | 62    | Tidak Tuntas |
| 7   | KENZA SABRINA KURNIA           | 70    | Tidak Tuntas |
| 8   | KHANSA ERYNA QAIREEN RAMADHANI | 65    | Tidak Tuntas |
| 9   |                                | 70    | Tidak Tuntas |
| 10  | MUHAMMAD YUANGGA ARIANTA       | 65    | Tidak Tuntas |
| 11  | THALITA HASNA KHUMAIRO         | 78    | Tuntas       |

MOHAMMAD SULTAN FERDIANSYAH NGABALIN

|    |                                  |    |              |
|----|----------------------------------|----|--------------|
| 12 | ZAHIRA BILQIS SAIFANI ZAIN       | 66 | Tidak Tuntas |
| 13 | AHMAD BAGUS SETIAWAN             | 65 | Tidak Tuntas |
| 14 | ANNISHA WULAN RAMADHANI          | 76 | Tuntas       |
| 15 | EMELY VELEZA                     | 77 | Tuntas       |
| 16 | FATHUR JAFFIN SAHLANI            | 71 | Tidak Tuntas |
| 17 | MOHAMMAD WAFI RASYADAN           | 62 | Tidak Tuntas |
| 18 | MUHAMAD IFANDY FAKUROHMAN        | 78 | Tuntas       |
| 19 | NAFISAH MEI SYARAH               | 80 | Tuntas       |
| 20 | NARENDRA WAHYU KADIRI            | 77 | Tuntas       |
| 21 | NATASYA YASMIN AURELITA          | 74 | Tidak Tuntas |
| 22 | NIZAM HAIDAR ABBASY RAMADHAN     | 74 | Tidak Tuntas |
| 23 | RASYA TEGUH CAHYONO SEJATI       | 75 | Tuntas       |
| 24 | REVALINA ISTIYANTI               | 68 | Tidak Tuntas |
| 25 | RISKA AULIA IZZATUNISA           | 68 | Tidak Tuntas |
| 26 | TANTRI INNALIYAH RAHAYU          | 78 | Tuntas       |
| 27 | MOCHAMAD MAHARDISTA RAJA MAULANA | 70 | Tidak Tuntas |

**Diagram ketuntasan klasikal**



Dengan menggunakan rumus  $X = \frac{\sum x}{N}$  dapat diketahui bahwa rata-rata kelas adalah 71,2

$N$

Pelaksanaan pembelajaran dalam siklus satu ini, ditemukan berbagai kendala yang mengakibatkan pelaksanaan Tindakan siklus satu belum memberikan hasil yang maksimal, kendala ini yang akan dicarikan solusinya, sehingga pada pelaksanaan siklus ke dua dapat memberikan hasil yang baik.

Aktifitas guru pada siklus dua memperlihatkan adanya kemajuan dari siklus pertama. Pelaksanaan siklus dua terlihat peran guru dan siswa lebih maksimal dari pada siklus satu, hal ini dikarenakan hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar telah berusaha diminimalisir oleh peneliti. Sehingga diharapkan dengan maksimalnya peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat memberikan hasil belajar yang baik bagi siswa. hasil ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat Seperti dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

| <b>No.</b> | <b>Nama</b>                          | <b>Nilai</b> | <b>Keterangan</b> |
|------------|--------------------------------------|--------------|-------------------|
| 1          | ANGGI SIGIT KUMBARA                  | 80           | Tuntas            |
| 2          | AQILAH MIKHA WIJAYA                  | 75           | Tuntas            |
| 3          | CANTIKA KHANIFAH FIIDIINI            | 100          | Tuntas            |
| 4          | EIDELWISE GHAFADISART AZZAHRA        | 100          | Tuntas            |
| 5          | FAYNIA APSARI HUSNA                  | 85           | Tuntas            |
| 6          | HANIF FATHURRAHMAN                   | 80           | Tuntas            |
| 7          | KENZA SABRINA KURNIA                 | 80           | Tuntas            |
| 8          | KHANSA ERYNA QAIREEN RAMADHANI       | 90           | Tuntas            |
| 9          | MOHAMMAD SULTAN FERDIANSYAH NGABALIN | 95           | Tuntas            |
| 10         | MUHAMMAD YUANGGA ARIANTA             | 90           | Tuntas            |
| 11         | THALITA HASNA KHUMAIRO               | 85           | Tuntas            |
| 12         | ZAHIRA BILQIS SAIFANI ZAIN           | 90           | Tuntas            |
| 13         | AHMAD BAGUS SETIAWAN                 | 90           | Tuntas            |
| 14         | ANNISHA WULAN RAMADHANI              | 85           | Tuntas            |
|            |                                      | 100          |                   |
| 16         | FATHUR JAFFIN SAHLANI                | 85           | Tuntas            |
| 17         | MOHAMMAD WAFI RASYADAN               | 75           | Tuntas            |
| 18         | MUHAMAD IFANDY FAKUROHMAN            | 95           | Tuntas            |
| 19         | NAFISAH MEI SYARAH                   | 100          | Tuntas            |
| 20         | NARENDRA WAHYU KADIRI                | 95           | Tuntas            |
| 21         | NATASYA YASMIN AURELITA              | 95           | Tuntas            |
| 22         | NIZAM HAIDAR ABBASY RAMADHAN         | 95           | Tuntas            |
| 23         | RASYA TEGUH CAHYONO SEJATI           | 100          | Tuntas            |
| 24         | REVALINA ISTIYANTI                   | 80           | Tuntas            |
| 25         |                                      | 75           | Tuntas            |
| 26         | TANTRI INNALIAH RAHAYU               | 95           | Tuntas            |
| 27         | MOCHAMAD MAHARDISTA RAJA MAULANA     | 95           | Tuntas            |

### Diagram ketuntasan klasikal



Dengan menggunakan rumus  $X = \frac{\sum x}{N}$  dapat diketahui bahwa rata-rata kelas adalah 89,2

Hasil Uji *N-Gaim* dari penelitian ini adalah sedang hal ini dapat dilihat dengan menggunakan rumus yang telah di sebutkan diatas.

$$N-Gaim = \frac{2410-1923}{2700-1923} = \frac{487}{777} = 0,62$$

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan II dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran. yang diamati bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat mengerjakan tugas, presentasi dan membuat kesimpulan, dalam bentuk kelompok atau berdiskusi dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

#### IV. KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan penulis yang berjudul “ Peningkatan Hasil

Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Dengan Model Pbl Dan Pendekatan Crt Di Kelas Iv Sdn Bandungrejosari 02 Kota Malang” pada penelitian tindakan kelas telah sampai akhir dan menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan model PBL dan pendekatan CRT pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebagai guru abad 21 sebaiknya kita juga mempertimbangkan model-model pembelajaran yang bisa kita pakai untuk mendukung belajar peserta didik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Hal ini agar siswa juga dapat belajar dengan santai dan enjoy tetapi tetap mengena pada mereka.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, L., & Istianti, T. (2017). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Antologi UPI*.
- Munandar, A. (2017). Membangun Generasi Berkarakter melalui Pembelajaran Inovatif. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia*.
- Leonard, J. (2018). Preparing Teachers to Engage Rural Students in Computational Thinking Through Robotics, Game Design, and Culturally Responsive Teaching. *Journal of Teacher Education*, 69(4), 386–407. <https://doi.org/10.1177/0022487117732317>
- Anengsi, & Jamaludin, U. (2023). Penerapan Project Based Learning pada Pembelajaran Pantun di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*.
- Maulidia, L., Nafaridah, T., Ahmad, & Gillian, M. F. N. (2023). Analisis Keterampilan Abad Ke 21 melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Seminar Nasional (Prospek II)*.
- R., D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Anwar, A. (2022). Media Sosial sebagai Inovasi pada Model PjBL dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal UPI*.
- Kieran, L. (2019). Connecting Universal Design for Learning With Culturally Responsive Teaching. *Education and Urban Society*, 51(9), 1202–1216. <https://doi.org/10.1177/0013124518785012>
- Civitulo, S. (2019). The interplay between culturally responsive teaching, cultural diversity beliefs, and self-reflection: A multiple case study. *Teaching and Teacher Education*, 77, 341–351. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.11.002>
- Asrori. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*.
- Saadati, B. A., Sari, B., & Sadli, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.